

URGENSI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Toni Juham

UIN Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*toniuisu@gmail.com

Abstract: *The industrial revolution has transformed the way human work that is initially all-manual now becomes automation/digitisation through innovation and thought that is poured out in real shape. The 4.0 revolution should be balanced with the education system and the increasing potential of self aiming to respond to the era of globalization of the 4.0 industrial revolution, the industrial revolution provides its own benefits to people’s lives, while education plays an important role in shaping future generations. With education is expected to produce human quality, responsible and able to anticipate the future especially in the face of the era of this 4.0 industrial revolution. The education in its broad meaning always stimulthreads, accompanying the changes and development of mankind. In addition, efforts education always sends, guiding the change and development of life and life of mankind towards the better.*

Keywords: *Islamic Education, Human Quality, Industrial Revolution Era 4.0*

Abstrak: Revolusi industri telah mengubah cara kerja manusia yang awalnya serba manual sekarang menjadi otomatisasi/digitalisasi melalui inovasi dan pemikiran yang dituangkan dalam bentuk nyata. Revolusi 4.0 harus diimbangi dengan sistem pendidikan dan peningkatan potensi diri yang bertujuan menyikapi era globalisasi yang berwatak revolusi industri 4.0, adanya revolusi industri memberikan keuntungan tersendiri bagi kehidupan masyarakat, sedangkan pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk generasi mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia berkualitas, bertanggung jawab dan mampu mengantisipasi masa depan khususnya dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 ini. Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa menstimulir, menyertai perubahan-perubahan dan perkembangan umat manusia. Selain itu, uapaya pendidikan senantiasa menghantar, membimbing perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan umat manusia kearah yang lebih baik.

Kata Kunci: *Islam, Pendidikan Islam, Era Revolusi Industri 4.0*

Pendahuluan

Dengan berkembangnya zaman, tantangan dan hambatan pendidikan Islam juga terus mengalami perkembangan dan perubahan, lebih-lebih saat ini dunia telah memasuki era baru, yakni Era Revolusi Industri 4.0. Era

Revolusi Industri 4.0 dimana era ini membawa dampak yang tidak sederhana. Ia berdampak pada seluruh aspek kehidupan manusia. Termasuk dalam hal ini adalah pendidikan. Era ini ditandai dengan semakin sentralnya peran teknologi cyber dalam kehidupan manusia. Maka tak heran jika dalam dunia

pendidikan muncul istilah "Pendidikan 4.0". Pendidikan 4.0 (Education 4.0) adalah istilah umum yang digunakan oleh para ahli pendidikan menggambarkan berbagai cara untuk mengintegrasikan teknologi cyber baik secara fisik maupun kedalam pembelajaran. Ini adalah lompatan dari pendidikan 3.0. Pendidikan 4.0 adalah fenomena yang merespon kebutuhan munculnya revolusi industri keempat dimana manusia dan mesin diselaraskan untuk mendapatkan solusi, memecahkan masalah dan tentu saja menemukan kemungkinan perubahan baru.

Di era globalisasi, kemajuan industri sebagai salah satu konsekuensi dari modernisasi, telah menuntut masyarakat untuk memiliki kemampuan spesialisasi secara tajam, tuntunan tersebut pada gilirannya akan menyeret masyarakat kepada pola hidup materialitas yang mengakibatkan hilangnya makna hidup secara hakiki. Untuk mengantisipasi dampak negatif dari kemajuan IPTEK dan laju arus modernisasi yang begitu cepat, ditambah lagi sekarang kita dihadapkan pada revolusi industri 4.0, maka kita harus segera menyadari dan membentengi diri dengan berbagai kemampuan ilmu agama disetiap individu, tujuan utama pendidikan islam adalah memberina kepribadian seseorang secara utuh dengan harapan bahwa kita akan menjadi ilmuan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, dan mampu mengabdikan ilmunya untuk kesejahteraan manusia.¹

¹ Zainul Muhibbin, *Pendidikan Islam Membangun Karakter Madani* (Litera Jannata Perkasa, 2012), 5.

² Khairiyah, *Memahami Metodologi Study Islam* (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional (KDI)), 18.

Pendidikan Islam

Ditinjau dari segi etimologo, istilah Islam diambil dari bahasa arab, "*aslama yuslimu*", yang berarti berserah diri, patuh, taat dan tunduk.² Kata Islam yang juga berasal dari kata *as-salim*, artinya perdamaian, kerukunan, keamanan. Maksudnya agama Islam menganjurkan kepada pemeluknya untuk dapat mewujudkan perdamaian dan keamanan dalam kehidupan dan masyarakat, baik lahir maupun batin. Islam juga diambil dari kata *as-salam*, artinya selamat, sejahterah dan bahagia, maksudnya agama Islam menganjurkan kepada pemeluknya untuk dapat mewujudkan kesejahteraan dan keselamatan dalam masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Islam juga berasal dari kata *salimun*, artinya suci dan bersih, maksudnya agama Islam menganjurkan kepada pemeluknya untuk kesucian diri, kehormatan serta kebersihan lingkungan.³ Secara terminologi Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah pada manusia melalui Rasul-Nya, yang berisi hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam semesta.⁴ Pengertian pendidikan islam banyak diinterpretasikan oleh para kalangan ahli pendidikan dengan tafsiran-tafsiran yang berbeda, diantaranya adalah:

1. Abdurrahman Al-Nahlawi, menurutnya bahwa pendidikan islam merupakan suatu proses penataan dan sosial yang dapat menjadikan

³ Khairiyah, *Memahami Metodologi Study Islam*, 18.

⁴ Khairiyah, *Memahami Metodologi Study Islam*, 18.

seseorang tunduk dan taan sekaligus menerapkan islam secara sempurna dalam kehidupan individu dan masyarakat. Berdasarkan pengertian ini pendidikan islam bertugas membimbing manusia agar dapat menjalankan amanat yang diembannya. Amanat itu bersifat individual dan sosial.

2. Pendidikan islam mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadilah, membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya, ikhlas dan jujur.⁵
3. Pendidikan merupakan usaha mengembangkan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Pendidikan sebagai aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi.⁶
4. Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang sengaja diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam.⁷

Dari berbagai pengertian diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pendidikan Islam pada hakikatnya adalah suatu proses pendidikan yang sifatnya menyeluruh dan terpadu yang mengarah pada pembentukan kepribadian peserta didik baik itu individu maupun masyarakat yang berdasarkan pada ajaran

Islam. Pendidikan merupakan usaha dalam meningkatkan diri dalam berbagai aspek keilmuan, baik intelektual maupun fisik, Pendidikan merupakan penolong utama manusia dalam menjalani kehidupan ini yang sekaligus membedakan eksistensi dirinya dengan hewan. Tanpa pendidikan, maka manusia buta dalam terang benderangnya kehidupan dunia. Sedangkan pendidikan Islam berusaha mengantarkan manusia mencapai keseimbangan pribadi secara menyeluruh, serta melahirkan manusia-manusia yang bermutu dan dapat merasakan ketenangan hidup jika dibandingkan dengan kehidupan para pendahulunya. Pendidikan islam adalah tentang keislaman, juga sangat terikat dengan pandangan islam tentang hakekat keberadaan (eksistensi) manusia. Oleh karena itu, pendidikan Islam juga berupaya untuk menumbuhkan pemahaman dan kesadaran bahwa manusia itu sama di depan Allah SWT, serta yang membedakan hal tersebut ialah kader ketaqwaan-Nya.

Dasar – Dasar Pendidikan Islam

Samsul Nizar membagi dasar pendidikan agama Islam menjadi tiga sumber, yaitu sebagai berikut :

1. Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dalam bahasa Arab guna menjalankan jalan hidup yang membawa kemaslahatan bagi umat manusia (rahmatan lil 'alamin),

⁵ Abuddin, *Sejaran Pendidikan Islam* (Kharisma Putra Pertama, 2014), 16.

⁶ Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Lintas Sejarah* (Jakarta: Prenada Media, 2013), 15.

⁷ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta : Rajawali Per, 2012). 44.

baik di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an sebagai petunjuk ditunjukkan firmanNya (Depag RI, 2005:283) Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang yang mukmin yang mengerjakan amal shaleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar. (QS. Al-Israa ayat 9) Pelaksanaan pendidikan Islam harus senantiasa mengacu sumber yang termuat dalam Al-Qur'an. Dengan berpegang pada nilai-nilai tertentu dalam Al-Qur'an terutama dalam pelaksanaan pendidikan Islam, umat Islam akan mampu mengarahkan dan mengantarkan umat manusia menjadi kreatif dan dinamis serta mampu mencapai esensi nilai-nilai ubudiyah kepada Khaliknya.⁸

2. Sunnah. Sementara Sunnah secara etimologi berarti cara, gaya, jalan yang dilalui dan secara terminologi adalah kumpulan apa yang telah diriwayatkan oleh Rasul, baik perkataan, perbuatan, sifat, ketetapan, dan segala pola kehidupannya. Hal ini seperti sabda Rasulullah SAW, "Telah aku tinggalkan untukmu dua hal, tidak sekali-kali kamu sesat selama kamu berpegang teguh kepadanya, yaitu kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya (HR. Malik).⁹ Oleh karenanya sunnah merupakan landasan kedua setelah Al-Qur'an. Itulah sebab mengapa ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahami termasuk yang berkaitan dengan

pendidikan. As-Sunnah juga berfungsi sebagai penjelasan terhadap beberapa pembenaran dan mendesak untuk segera ditampilkan dan menerangkan ayat-ayat Al-Qur'an yang bersifat umum.¹⁰ Keberadaan Sunnah Nabi tidak lain adalah sebagai penjelas dan penguat hukum-hukum yang ada didalam Al-Qur'an, sekaligus sebagai pedoman bagi kemaslahatan hidup manusia dalam semua aspeknya. Eksistensinya merupakan sumber inspirasi ilmu pengetahuan yang berisikan keputusan dan penjelasan Nabi dari pesan-pesan illahiyah yang tidak terdapat didalam Al-Qur'an, maupun yang terdapat didalam Al-Qur'an tetapi masih memerlukan penjelasan lebih lanjut secara terperinci.¹¹

3. Ijtihad, Pentingnya Ijtihad tidak lepas dari kenyataan bahwa pendidikan Islam disatu sisi dituntut agar senantiasa sesuai dengan dinamika zaman dan IPTEK yang berkembang dengan cepat. Sementara disisi lain, dituntut agar tetap mempertahankan kekhasannya sebagai sebuah sistem pendidikan yang berpijak pada nilai-nilai agama. Ini merupakan masalah yang senantiasa menuntut mujahid Muslim di bidang pendidikan untuk selalu berijtihad sehingga teori pendidikan Islam senantiasa relevan dengan tuntutan zaman dan kemajuan IPTEK.¹²

⁸ Tantowi Ahmad, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global* (Semarang : Pustaka Rizki Putra. 2009), 17.

⁹ Haitami dan Samusi, *Study Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 35.

¹⁰ Nur Hidayat, "Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global," *Jurnal El-Tarbiyah*, no. 2, (2015), 135.

¹¹ Nur Hidayat, "Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global," 17.

¹² Nur Hidayat, "Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global," 21.

Tujuan Pendidikan Islam

Secara umum, pendidikan Islam bertujuan untuk "meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹³ Pendidikan Islam bertujuan membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik jasmaniyah dan ruhaniyah, menumbuhkan hubungan harmonis dengan Allah SWT, manusia dan alam semesta. Dasar pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, diatas kedua pilar inilah dibangun konsep pendidikan Islam.

Tujuan Pendidikan Islam erat dengan tujuan penciptaan manusia sebagai Khalifah Allah SWT, dimuka bumi ini, Atiyah Al-Abrasyi mengemukakan tujuan pendidikan Islam.

- 1) Membantu Penentuan Akhlak yang mulia
- 2) Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat
- 3) Menumbuhkan roh ilmiah (*scientific spirit*)

Sedangkan Abdurrahman Shaleh Abdullah menyebutkan ada tiga tujuan pokok dari pendidikan Islam : spysical aims, spritual aims dan mental aims.¹⁴ Sedangkan menurut Ahmad Janan Asifuddin jika dikaitkan dengan tujuan penciptaannya, setidaknya ada empat tujuan manusia.

- 1) Mengabdikan/beribadah kepada Allah
- 2) Menjadi khalifah Allah dimuka bumi
- 3) Untuk meraih kehidupan dunia dan akhirat.¹⁵

Revolusi Industri 4.0

Revolusi Industri terdiri dari dua kata yaitu revolusi dan industri, revolusi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berarti perubahan yang bersifat sangat cepat, sedangkan pengertian industri adalah usaha pelaksanaan.¹⁶ Pendidikan 4.0 (education 4.0) adalah istilah umum yang digunakan oleh para ahli teori pendidikan untuk menggambarkan berbagai cara untuk mengintegrasikan teknologi cyber baik secara fisik maupun kedalam pembelajaran. Ini adalah lompatan dari Pendidikan 3.0 (education 3.0) yang menurut Jeff Borden, Education 3.0 mencakup pertemuan ilmu saraf, psikologi kognitif, dan teknologi pendidikan, menggunakan teknologi digital dan mobile berbasis web, termasuk aplikasi, perangkat keras dan perangkat lunak, dan hal lain dengan e di depannya. Pendidikan 4.0 jauh diatas hal tersebut dan dalam beberapa hal, pendidikan 4.0 adalah fenomena yang merespon kebutuhan munculnya revolusi industri keempat (4 IR) atau (RI 4) dimana manusia dan mesin diselaraskan untuk mendapatkan solusi, memecahkan masalah dan tentu saja menemukan kemungkinan inovasi baru. Revolusi digital dan era disrupsi teknologi merupakan istilah lain dari Industri 4.0

¹³Muhaiman, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 78.

¹⁴ Haidar Dauly, *Pendidikan Islam dalam Prespektif Filsafat*, 16.

¹⁵ Sutrisno dan Muhyiddin, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 26.

¹⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Jakarta : PT. Gramedia).

disebut revolusi digital karena terjadinya proliferasi komputer dan otomatisasi pencatatan disemua bidang. Ada beberapa tantangan industri 4.0. Pertama, keamanan teknologi informasi. Kedua, keandalan dan stabilitas mesin produksi. Ketiga, kurangnya keterampilan. Istilah "Revolusi Industri" diperkenalkan oleh Friedrich Engels dan Louis Auguste Blanqui di pertengahan abad ke-19. Revolusi industri ini pun sedang berjalan dari masa ke masa. Dekade terakhir ini sudah dapat disebut fase keempat 4.0. Perubahan fase ke fase memberi perbedaan artikulatif pada sisi kegunaannya.

Fase pertama (1.0) bertumpu pada penemuan mesin yang menitikberatkan (stressing) pada mekanisme produksi. Revolusi generasi 1.0 melahirkan sejarah ketiga gema manusia dan hewan digantikan oleh kemunculan mesin. Revolusi industri 1.0 muncul di tahun 1750an dan berlangsung antara 1750-1850, pada saat itu terjadi perubahan besar-besaran dibidang pertanian, pertambangan, transportasi dan teknologi serta memiliki dampak yang mendalam terhadap kondisi sosial, ekonomi dan budaya dunia 2.0.

Fase kedua (2.0) sudah beranjak pada etape produksi massal yang terintegrasi dengan quality control dan standarisasi. Revolusi industri generasi 2.0 ditandai dengan kemunculan pembangkit tenaga listrik dan motor pembakaran dalam (combustionchamber). Penemuan ini memicu kemunculan pesawat telephon, mobil, pesawat terbang dan lain-lain yang mengubah wajah secara signifikan.

Fase ketiga (3.0) memasuki tahapan beragam secara massal yang bertumpu pada integrasi komputerisasi. Revolusi industri 3.0 mengubah pola relasi dan komunikasi masyarakat kontemporer. Praktik bisnis pun mau tidak mau harus berubah agar tidak tertelan zaman. Namun, revolusi industri ketiga juga memiliki sisi yang layak diwaspadai. Teknologi membuat pabrik-pabrik dan mesin industri lebih memilih mesin ketimbang manusia. Apalagi mesin canggih memiliki kemampuan berproduksi lebih berlipat. Konsekuensinya, pengurangan tenaga kerja manusia tidak terelakkan. Selain itu, reproduksi pun mempunyai kekuatan luar biasa.

Fase keempat (4.0) telah menghadirkan digitalisasi dan otomatisasi perpaundan internet dengan manufaktur.¹⁷ Di era sekarang lah digalakkan revolusi industri jilid 4.0 dimana industri menerapkan konsep yang disebut Internet Of Things (IoT). Pada era ini Industri menggunakan sistem cyber-physical sehingga semua interaksi antara mesin dan manusia, pengolahan data, monitoring dan maintenance dapat dilakukan dengan koneksi Internet. Konsep yang dijalankan industri saat ini adalah memaksimalkan manfaat konektivitas internet dari awalnya hanya menghubungkan antara manusia, kini dapat menghubungkan manusia dengan benda maupun benda dengan benda.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menciptakan kemajuan luar biasa bagi perubahan dunia yang ditandai dengan ditemukannya mesin uap oleh James Watt tahun 1765.¹⁸ Yakni abad ke-18

¹⁷Hendra Suwardana, "Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental," *Jati Unik*, no. 2, (2018), 111.

¹⁸Dini Listiani, "Google Napak Tilas Kehidupan James Watt, Penemu Mesin Uap",

atau lebih dikenal dengan sebutan revolusi industri pertama.¹⁹ Kemudian pada revolusi industri kedua ditemukan pembangkit tenaga listrik dan motor pembakaran dalam. Selanjutnya pada revolusi industri ketiga ditandai dengan teknologi digital dan internet. Dan pada generasi industri keempat ditandai dengan munculnya komputerisasi seperti robot pintar, kendaraan tanpa pengemudi dimana manusia diarahkan untuk lebih mengoptimalkan fungsi otak.

Buah dari revolusi industri 4.0 adalah munculnya fenomena *disruptive innovation*. Dampak dari fenomena ini telah menjalar disegala bidang kehidupan. Mulai industri, ekonomi, pendidikan, politik, dan sebagainya. Fenomena ini juga telah berhasil menggeser gaya hidup (*life style*) dan pola pikir (*mindset*) masyarakat dunia. *Disruptive innovation* secara sederhana dapat dimaknai sebagai fenomena terganggunya para pelaku industri lama (*incumbent*) oleh para pelaku industri baru akibat kemudahan teknologi informasi. Satu diantara sekian banyak contoh disekitar kita adalah menurunnya pendapatan tukang ojek dan perusahaan taksi. Penurunan pendapatan ini bukan diakibatkan oleh penurunan jumlah pengguna ojek dan taksi, melainkan terjadinya perubahan perilaku konsumen. Berkat kemajuan teknologi informasi, muncul perusahaan angkutan baru seperti Go-Jek dan Grab yang pelayanannya berbasis android. Konsumen hanya perlu menginstal aplikasi di smartphonanya untuk menggunakan jasa mereka. Selain itu, tarif yang dipasangkan jauh lebih murah.

<https://www.inews.id/techno/sains/napak-tilas-kehidupan-james-watt-penemu-mesin-uap>.

¹⁹ Raymon R. Tjandawinata, "Industri 4.0 : Revolusi Industri Abad Ini dan Pengaruhnya," 2019.

Inilah yang menyebabkan para *incumbent* jasa angkutan mengalami kerugian.

Urgensi Pendidikan Islam di Era 4.0

Revolusi Industri 4.0 dengan *disruptive innovation*nya menempatkan pendidikan Islam di persimpangan jalan. Persimpangan tersebut membawa implikasi masing-masing. Pendidikan Islam bebas memilih, jika ia memilih persimpangan satu yakni bertahan dengan pola dan sistem lama, maka ia harus rela dan legowo bila semakin tertinggal. Sebaliknya jika ia membuka diri, mau menerima era *disruptive* dengan segala konsekuensinya, maka ia akan mampu turut bersaing dengan yang lain.²⁰ Pelaksanaan pendidikan Islam menempati posisi yang sangat urgen dan strategis dalam menciptakan situasi dan kondisi masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur. Mengapa demikian? Karena pendidikan Islam akan mengimbangi manusia dengan bimbingan wahyu Ilahi, hingga terbentuknya individu-individu yang memiliki kepribadian yang Islami. Pendidikan Islam memfasilitasi manusia untuk belajar dan berlatih mengaktualisasikan segenap potensi yang dimilikinya, baik yang bersifat fisik (*jasmaniah*) maupun non fisik (*rohaniah*), yang profilnya digambarkan Allah dalam Al-Qur'an sebagai sosok *ulil albab*, sebagai manusia muslim paripurna, yaitu manusia yang beriman, berilmu, dan selalu produktif mengerjakan amal saleh dengan tuntunan ajaran Islam.²¹

Manusia lahir tidak mengetahui apapun, tetapi ia dianugerahi oleh Allah SWT,

²⁰Sigit Priatmono, "Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era 4.0," *Jurnal Studi Pendidikan Islam*. no. 2, (Juli: 2018), 232.

²¹Hari Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (PT. Remaja Rosdakarya, 2014).

panca indra, pikiran dan ras sebagai modal untuk menerima ilmu pengetahuan, memiliki keterampilan dan mendapatkan sikap tertentu melalui proses kematangan dan belajar terlebih dahulu. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat muslim dunia saat ini tidak lepas dari faktor modernisasi dan globalisasi yang berdampak pada semua aspek kehidupan : ekonomi, sosial, politik dan juga pendidikan. Pengaruh modernitas mempunyai andil best dala menambah gaya dan pola hidup pada hampir semua lapisan masyarakat, termasuk masyarakat muslim. Tidak bisa dipungkiri bahwa anak-anak kita belajar sistem bila kebanyakan dari budaya populer dan media massa. Pengaruh kolonialisme yang membawa benda: materialisme dan sekularisme selama berabad-abad telah meninggalkan bekas yang tak bisa dihapus pada pola pikir dan sistem nilai di dunia muslim saat ini. Oleh sebab itu, dalam upaya merekonstruksi pendidikan Islam kita perlu memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan Islam, yang meliputi : (1) Pendidikan Islam merupakan bagian dari sistem Kehidupan Islam, yaitu suatu proses internalisasi dan sosialisasi nilai-nilai moral Islam melalui sejumlah informasi, pengetahuan, sikap, perilaku dan budaya; (2) Pendidikan Islam merupakan sesuatu yang integrated, artinya mempunyai kaitan yang membentuk suatu kesatuan yang integral dengan ilmu-ilmu yang lain; (3) Pendidikan Islam merupakan life long process; (4) Pendidikan Islam berlangsung melalui suatu proses yang dinamis, yakni harus mampu menciptakan iklim dialogis

dan interaktif antara pendidikan dan peserta didik; (5) Pendidikan Islam dilakukan dengan memberi lebih banyak mengenai pesan-pesan moral pada peserta didik.²²

Sangat urgen sekali pendidikan Islam bagi manusia, dari masih kecil hingga dewasa, pendidikan Islam sudah harus diterapkan. Sebagaimana Islam mengenal adanya pendidikan sepanjang masa. Manusia dikelilingi oleh pendidikan, baik itu secara formal, non formal bahkan informal. Oleh karena itu, pendidikan sesungguhnya sudah ditanam dari lingkungan keluarganya sebelum masuk pada tatanan sosial lebih jauh. Suksesnya pendidikan Islam ini tidak hanya stagnan pada teori dan tujuan pendidikan Islam, melainkan juga didukung dengan sistem yang seharusnya berkembang untuk mengangkat potensi fitrah manusia. Dalam hal ini, pendidikan Islam harusnya bisa membentuk berbagai aspek manusia, spritualitasnya, intelektual dan psikomotorik harus dibina dengan serangkaian sistem pendidikan islammenyeluruh.²³

Pastinya kita bisa memahami pendidikan Islam secara defintif melalui satu kata yang disambung yaitu Pendidikan Islam secara utuh. Namun alangkah baiknya jika memahami kata Islam secara sekilas yang menjadi label pendidikan Islam. Namun tidak mencakup keseluruhan hanya menjadi pengantar pemahaman saja. Islam pada dasarnya adalah suatu ajaran atau agama yang menyatakan bahwa Allah adalah tuhanNya, serta segala sesuatu adalah kehendak dan jalan Allah SWT. Dia yang menciptakan segalanya, menguasai dan

²² Hari Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (PT. Remaja Rosdakarya, 2014).

²³Siswanto, *Filsafat dan Pemikiran Pendidikan Islam* (Surabaya : CV. Salsabila Putra Pratama, 2015), 66.

mengatur alam semesta ini. Pada dasarnya, Islam sudah dikenal sebagai ajaran yang dibawa oleh nabi Muhammad dan nabi-nabi terdahulu. Al-Qur'an sebagai kitab suci dan ajarannya senantiasa merujuk pada sumber kitab suci dan as-sunnah. Islam ini yang menyakini bahwa segala sesuatu yang ada di alam semesta adalah milik Allah semata, karena Dia yang menguasai seluruh penjuru alam ini.

Jika dipandang secara makna dibalik kalimat Islam, kita akan menemukan pemahaman bahwa Islam memiliki makna berserah diri, tawakkal dan senantiasa mengembalikan segala pada ketentuan Ilahi. Serta menjaga hubungan baik dengan manusia lainnya²⁴ oleh karena itu, dapat ditarik suatu konsep pemahaman Islam sebagai agama yang mengakui dan meyakini Tuhan satu (Allah) lalu Islam juga yang membawa kedamaian, mengajarkan kepatuhan dan memeriahkan menjaga hubungan baik antar sesama. Penanaman ajaran Islam harus diberikan sejak dini, mulai dari usia kanak-kanak, remaja bahkan sampai dewasa. Dalam Islam dikenal dengan istilah pendidikan sepanjang hayat (long life education). Artinya selama ia hidup tidak akan lepas dari pendidikan, karena setiap langkah hidup manusia hakikatnya adalah belajar, baik langsung maupun tidak langsung.

Jadi pendidikan agama Islam adalah ikhtiar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama si anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama.

Problematika yang dihadapi pendidikan Islam saat ini tidak lepas dari faktor modernisasi dan globalisasi yang berdampak pada semua aspek kehidupan : ekonomi, sosial, dan juga pendidikan. Pengaruh modernisasi mempunyai andil besar dalam mengubah gaya dan pola hidup masyarakat. Pendidikan Islam merupakan tonggak utama yang dapat dijadikan sandaran utama dalam membentuk generasi yang siap diterjunkan ke dunia global yang penuh dengan tantangan. Dari uraian di atas jelaslah betapa pentingnya pendidikan agama Islam, dalam bentuk pribadi-pribadi yang sesuai dengan syariatnya, apalagi di era globalisasi saat ini, yang semuanya serba cepat dan tepat, tantangan pun tak dapat dihindarkan, sehingga bagaimana pendidikan Islam mempersiapkan generasi yang siap menghadapi era 4.0 yang berbeda dengan era kita yakni era klasik yang semuanya serba dikerjangan oleh tangan manusia. Demikian pula pendidikan Islam yang bercita-cita membentuk insan kamil yang sesuai dengan al-Qur'an dan sunnah. Secara lebih spesifik pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan Islam atau sistem pendidikan yang Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai fundamental yang terkandung dalam sumbernya, yaitu al Qur'an dan sunnah. Sehingga pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori yang mendasarkan diri dan dibangun dari Al-Qur'an dan sunnah.²⁵

²⁴Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), 49-50.

²⁵Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam, Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 4-5.

Kesimpulan

Di era revolusi industri 4.0 sekarang ini, pendidikan Islam menjadi pendidikan utama yang sangat penting dan membawa dampak yang sangat besar didunia pendidikan saat ini, diantaranya, dengan bertambah canggihnya teknologi apalagi sekarang ini sudah masuk era revolusi industri 4.0 yang semula 1.0, 2.0 dan 3.0. Revolusi industri 4.0 telah mengubah kerja manusia menjadi kerja mesin atau cyber system yang tentunya akan ada positif dan negatif khususnya bagi pendidikan Islam itu sendiri. Dengan pesatnya laju revolusi ini, pendidikan Islam harus dapat menjadi filter di era kecanggihan teknologi sehingga anak-anak tidak terjebak dalam dunia yang menyesatkan, pendidikan Islam yang sekarang dihadapi adalah aspek-aspek kehidupan modernisasi yang meliputi faktor-faktor ekonomi, sosial, pendidikan dan sebagainya, yang dituntut untuk diimplementasikan menurut cara-cara yang lebih demokratis, manusiawi dan modern sesuai dengan konsep masyarakat al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

Pendidikan Islam saat ini mempunyai tantangan tersendiri dalam menjalankan roda pendidikan, karena berkembangnya era ini tentunya persaingan media tidak bisa dihindari, jadi sekarang bagaimana lembaga khususnya pendidikan Islam merevitalisasi dan mengimplementasikan perubahan ini di dunia pendidikan sehingga pendidikan Islam tidak menjadi pendidikan yang berkembang tapi menjadi pendidikan yang maju dan siap bersaing dikancah internasional.

Daftar Pustaka

- Abuddin. *Sejarah Pendidikan Islam*. Kharisma Putra Pertama. 2014.
- Ahmad, Tantowi. *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*. Semarang : Pustaka Rizki Putra. 2009.
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Rajawali Pers. 2013.
- Asari, Hasan. *Manguak Sejarah Mencari Ibrah*. Bandung: Cita Pustaka Media. 2013.
- Daulay, Putra, Haidar. *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah*. Jakarta: Prenada Media Group. 2013.
- Daulay, Putra, Haidar. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2014.
- Dini Listiani, "Google Napak Tilas Kehidupan James Watt, Penemu Mesin Uap." <https://www.inews.id/techno/sains/napak-tilas-kehidupan-james-watt-penemu-mesin-uap>.
- Gunawan, Hari. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. PT. Remaja Rosdakarya. 2014.
- Haitami dan Samusi. *Study Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Hendra, Suwardana. *Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental, Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*. Vol.1, No.2, (2018), 102-110.
- Hidayat, Nur. "Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global," *Jurnal El-Tarbawi*. no. 2. 2015.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta : PT. Gramedia.
- Khairiyah. *Memahami Metodologi Study Islam*. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional (KDT). 2013.

- Muhaiman. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004.
- Muhaimin. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta : Rajawali Per. 2012.
- Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam, Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhibbin, Zainul. *Pendidikan Islam Membangun Karakter Madani*. Litera Jannata Perkasa. 2012.
- Nata, Abuddin. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011.
- Priatmono, Sigit. "Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era 4.0," *Jurnal Studi Pendidikan Islam*. no. 2. 2018.
- Salim, Haitami, Kurniawan, Syamsul. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media. 2013.
- Siswanto. *Dinamika Pendidikan Islam, Pamekasan*. STAI: Pamekasan. 2011.
- Siswanto. *Filsafat dan Pemikiran Pendidikan Islam*. Surabaya : CV. Salsabila Putra Pratama. 2015.
- Suepadi, Ahmad, Didiek. *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Susanto, Edi. *Dimensi Studi Islam Kontemporer*. Jakarta: Perpustakaan Nasional (KDT). 2016.
- Sutrisno dan Muhyiddin. *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Suwardana, Hendra. "Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental," *Jati Unik*, no. 2. 2018.
- Tantowi, Ahmad. *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*. Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2019.
- Tjandawinata, Raymon R. "Industri 4.0 : Revolusi Industri Abad Ini dan Pengaruhna." 2019.
- Zainul, Muhibbin. *Pendidikan Islam Membangun Karakter Madani*. Litera Jannata Perkasan. 2012.